



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI
PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM
KABUPATEN REMBANG**

Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti

**HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA
MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI PATI**

Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistyaningsih

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN
POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM
PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari

**PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN
NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**

Sugi Purwanti, Yuli Trisnawati, dan Misrina Retnowati

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

Nurul Alfiyah dan Ulin Nafiah

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS
MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN**

Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal. 47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistiyarningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Januari 2016

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal.47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

DAFTAR ISI

- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI PADA ANAK USIA KURANG 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG** 47 - 61
Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti
- HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI** 62 – 72
Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistiyansih
- PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI** 73 – 80
Yuli Irnawati
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**..... 81 – 89
Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari
- PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**..... 90 - 99
Sugi Purwanti , Yuli Trisnawati ,dan Misrina Retnowati
- HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI** 100 - 110
Nurul Alfiyah dan Ulin Nafiah
- EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN** 111 – 125
Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN *ROLE PLAYING* TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN

Dewi Puspitaningrum¹⁾, Nuke Devi Indrawati²⁾
^{1,2)} Prodi D III Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah,
Semarang, Indonesia
Email: dewiunimus@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah seksualitas yang akhir-akhir ini mengganggu ketenangan orang tua dan remaja adalah hubungan seks pranikah atau seks bebas di kalangan remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Seks bebas mungkin merupakan eksplorasi atau coba-coba atau mungkin juga sebagai pelampiasan untuk bersenang-senang. Maka Diperlukan adanya perhatian khusus terkait dengan masalah ini mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan *role playing* pada sikap dan perilaku pencegahan seks bebas Di Prodi D III Kebidanan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 90 mahasiswi, dengan sampel sebanyak 47 mahasiswi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dengan instrumen skenario *role playing* dan kuesioner sikap dan perilaku pencegahan seks bebas. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa yang sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas dengan hasil nilai koefisien Z sebesar -1.771 dan *Asym.Sig* (nilai *p*) sebesar 0.083. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada efektivitas sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas. Pengetahuan responden dengan nilai *p* sebesar 0.000 bahwa efektif dengan metode *role playing* dalam pengetahuan responden, perilaku responden hasil nilai koefisien Z sebesar -2.117 dan *Asym.Sig* (nilai *p*) sebesar 0.040. **Kesimpulan:** Hal ini menunjukkan bahwa efektif pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas pada perilaku responden.

Kata kunci: Pencegahan Seks Bebas, *Role Playing*

EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION ROLE PLAYING WITH KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR ON PREVENTION FREE SEX STUDENTS MIDWIFERY DIPLOMA

ABSTRACT

Background: Sexuality issues lately unsettle parents and adolescents is premarital sex or free sex among teenagers both teenage boys and teenage girls. Free sex may be an exploration or try or maybe also as an outlet for fun. Hence a need for special attention related to this issue given the teenagers are the future generation. *Purpose:* This study aims to determine the effectiveness of

health education with role playing in the attitudes and behavior of free sex prevention At Prodi DIII Midwifery. Methods: The method used in this study is cross-sectional analytic approach, the number of 90 student population, with a sample of 47 female students by using simple random sampling technique. Data retrieval instrumen role play scenarios and questionnaires attitudes and behavior of free sex prevention. Results: This study shows that the respondents' attitudes before and after the health education on the prevention of sexual role playing freely with the results of the coefficient Z value of -1771 and Asym.Sig (p value) of 0.083. This indicates that there is no effectiveness respondents' attitudes before and after the health education on the prevention of sexual role playing free. Knowledge of respondents with a p-value of 0000 that effectively with the method of role playing in the knowledge of the respondent. Respondent behavior results coefficient Z value of -2117 and Asym.Sig (p value) of 0.040. Conclusions: This shows that effective health education on the prevention of sexual role playing freely on the behavior of respondents.

Keywords: Prevention Free Sex, Role Playing

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan seksual menjadi seksual pada individu. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai kriteria biologi dengan ciri individu berkembang mulai saat pertamakali dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai masa kematangan seksual (Eli, 2012). Data yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah dari bulan Januari sampai Desember 2010 telah tercatat sebanyak 397 remaja yang melakukan konsultasi melalui telepon, surat dan tatap muka. Konsultasi remaja meliputi melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 98 remaja (32,13%), hamil pranikah sebanyak 85 remaja (27,86%), aborsi sebanyak 78 remaja (25,57%), masalah menstruasi sebanyak 56 remaja (18,36%), remaja yang terkena terkena Infeksi Menular Seksual sebanyak 28 remaja (9,18%), remaja yang memakai kontrasepsi sebanyak 25 remaja (8,19%), dipaksa melakukan hubungan seksual sebanyak 16 remaja (5,24%). Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) 2012 mengungkap beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan

pacarnya. Selain itu bahwa 16,9% remaja wanita dan 49,4% remaja laki-laki setuju melakukan hubungan seksual pranikah (PKBI,2010).

Temuan data diatas dengan maraknya permasalahan remaja diperlukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas, dimana bisa mengurangi dan mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan dosa (Notoatmojo,2007). Salah satu pendidikan kesehatan dengan metode role playing tentang pencegahan seks bebas diharapkan bisa merubah perilaku pencegahan seks bebas yang positif, dimana metode role playing bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas terhadap suatu perilaku baru. Role playing dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu terstruktur dan spontanitas. Pendekatan terstruktur menekankan proses belajar dengan cara observasi, mempraktikkan, menirukan (konseptualisasi) dan berbagi pengalaman selama bermain peran (analisis) dengan pendekatan spontan lebih menekankan pada konseptualisasi tetapi meminimalkan analisis (Nursalam, 2013). Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu mengkaji tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan role playing terhadap sikap dan perilaku tentang pencegahan seks bebas. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada instansi terkait untuk menetapkan alternatif yang baik dalam penyebaran informasi tentang pencegahan seks bebas, sehingga remaja terhindar dari penyimpangan pergaulan yang bebas.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-experiment. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Design Pretest-Posttest*” yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini tidak dilakukan kontrol secara ketat terhadap variabel-variabel yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Desain atau rancangan yang digunakan adalah pre test and post test group tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut *post test*. Perbedaan antara 01 dan 02 yakni 01 – 02 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Dahlan, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan *role playing* terhadap sikap dan perilaku tentang pencegahan seks bebas.

Lokasi penelitian adalah di Prodi D III Kebidanan FIKKES UNIMUS terdiri dari 3 tingkat. Populasi penelitian ini total 90 mahasiswi dengan rumus pengambilan sampel $N = N/1 + N(d^2)$ sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 mahasiswi dengan teknik *simple random sampling*.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan *role playing* terhadap sikap dan perilaku pencegahan seks bebas digunakan kuesioner yang telah diuji dan instrumen *role playing* dengan skenario yang sudah disusun. Data yang diperoleh di uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Dari hasil uji kenormalan di dapatkan sikap sebelum pendidikan kesehatan dengan *role playing (pretest)* dengan nilai *p-value* lebih dari 0,05 ($0,887 > 0,05$) maka data berdistribusi normal, sedangkan pada sikap setelah pendidikan kesehatan dengan *role playing (posttest)* diperoleh nilai *p-value* kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data dianalisa dengan menggunakan Uji beda dua mean dependen sebelumnya data diuji kenormalannya dengan menggunakan *uji one sample kolmogorov smirnov* dengan derajat kemaknaan $p > 0,05$ dan terbukti normal, sehingga menggunakan *Uji-t dependent (Dependent sample T test/ Paired T test)*. Kelompok data yang dibandingkan datanya saling mempunyai ketergantungan yaitu data sikap dan perilaku pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan *role playing* berasal dari kelompok orang yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian tentang pengetahuan responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan *Role Playing*

No	Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Seks Bebas Dengan <i>Role Playing</i>		Pengetahuan Responden			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
1.	Sebelum	Dilakukan Pendidikan Kesehatan	9 (19,1%)	21 (44,6%)	17(36,1 %)	47 (100%)
2.	Sesudah	Dilakukan Pendidikan Kesehatan	4 (8,51%)	37 (78,7%)	6(12,7%)	47 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 21 orang (44,6%) dan paling sedikit pengetahuan kurang sebesar 9 orang (19,1%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Dan setelah dilakukan *role playing* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bahwa yang paling banyak responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 37 orang (78,7%) dan paling sedikit pengetahuan kurang sebesar 4 orang (8,51%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*.

Hasil penelitian tentang sikap responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Sikap Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan *Role Playing*

No	Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Seks Bebas Dengan <i>Role Playing</i>		Sikap Responden		Total
			Tidak Mendukung	Mendukung	
1.	Sebelum	Dilakukan Pendidikan Kesehatan	19 (40,4%)	28 (59,6%)	47 (100%)
2.	Sesudah	Dilakukan Pendidikan Kesehatan	13 (27,7%)	34 (72,3%)	47 (100%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai sikap mendukung sebesar 28 orang (59.6%) dan paling sedikit sikap tidak mendukung sebesar 19 orang (40.4%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Dan setelah dilakukan *role playing* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bahwa yang paling banyak responden mempunyai sikap mendukung

sebesar 34 orang (72.3%) dan paling sedikit sikap tidak mendukung sebesar 13 orang (27.7%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*.

Hasil penelitian tentang perilaku responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Perilaku Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan *Role Playing*

No	Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Seks Bebas Dengan <i>Role Playing</i>	Perilaku Responden		Total
		Negatif	Positif	
1.	Sebelum Pendidikan Kesehatan Dilakukan	23 (48,9%)	24 (51,1%)	47 (100%)
2.	Sesudah Pendidikan Kesehatan Dilakukan	10 (21,3%)	37 (78,7%)	47 (100%)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai perilaku positif sebesar 24 orang (51.1%) dan paling sedikit perilaku negatif sebesar 23 orang (48.9%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Dan menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai perilaku positif sebesar 37 orang (78.7%) dan paling sedikit sikap negatif sebesar 10 orang (21.3%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*.

Hasil normalitas menunjukkan hasil olahan data berdistribusi normal pada sebelum pendidikan kesehatan dengan *role playing*, karena pada *p-value* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas sebesar 0.155(>0,05) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas nilai *p-value* 0,367 (>0,05) sehingga untuk mengetahui efektivitas pengetahuan responden saat dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas digunakan uji *T-Test*.

Tabel 4 Uji Statistik Efektivitas Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan *Role Playing* Sebelum dan Sesudah di Prodi D III Kebidanan

Pendidikan Kesehatan Dengan <i>Role Playing</i> Tentang Pencegahan Seks Bebas	N	Mean rank	Koefisien Z	p-value
Sebelum	47	1.4789	-1.667	0.000
Sesudah	47	1.6789		

Tabel 4 menunjukkan ada efektivitas pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas. Sesuai dengan penelitian I Made Kusuma Wijaya dengan judul “Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng” Setelah dilakukan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan aktivitas responden dalam kesehatan reproduksi terlihat bahwa responden dengan pengetahuan baik diikuti dengan aktivitas responden yang positif, yaitu 70% (103 responden dari 147 responden dengan pengetahuan baik). Persentase tersebut semakin menurun dengan menurunnya pengetahuan responden. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup hanya 61,3% yang memiliki aktivitas positif, dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang hanya sebanyak 30,6% yang memiliki aktivitas positif.

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil olahan data berdistribusi normal pada sebelum pendidikan kesehatan dengan *role playing*, karena pada *p-value* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas sebesar 0.176(>0,05) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas nilai *p-value* 0,435 (>0,05) sehingga untuk mengetahui efektivitas sikap responden saat dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas digunakan uji *T-Test*.

Tabel 5 Uji Statistik Efektivitas Sikap Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan *Role Playing* Sebelum dan Sesudah di Prodi D III Kebidanan

Pendidikan Kesehatan Dengan <i>Role Playing</i> Tentang Pencegahan Seks Bebas	N	Mean rank	Koefisien Z	p-value
Sebelum	47	1.5957	-1.771	0.083
Sesudah	47	1.7234		

Tabel 5 menunjukkan tidak ada efektivitas sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan

seks bebas. Berbeda dari penelitian Iryanti dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Tak Diinginkan (KTD) di SMKN 15 Kotamadya Bandung “menunjukkan bahwa ada perbedaan dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dibuktikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap pencegahan KTD pada siswa SMKN 15 Kotamadya Bandung.

Dengan tidak ada efektivitas sikap responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas, menurut Dewi (2010) sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup, selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang alami akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain karena mungkin menganggap teman sebaya sangat andil dalam mempengaruhi sikap pada remaja yang mudah berubah-ubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa dalam menyajikan berita masih bersifat membingungkan bagi remaja. Perlu juga adanya media pendidikan kesehatan yang bisa lebih menstimulus mahasiswa misal selain *role playing* juga ada video pembelajaran dengan menstimulus audio visual mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan variasi dalam penyampaian pesan tentang pencegahan seks bebas dan diharapkan setelah itu dapat terjadi pertukaran pengalaman dan informasi serta adanya situasi yang menjadi lebih hidup, tidak tegang dan tidak mudah cepat jenuh dan diharapkan penyampaian pesan lebih efektif (Kumboyono, 2004).

Beda dengan penelitian Suharyo dengan judul “Faktor-Faktor Predisposisi Praktik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja ”bahwa terdapat hubungan sikap terhadap pendidikan KRR dengan praktik pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh guru BK pada SMP, selain peran media yang berbeda faktor dari luar juga diperlukan dalam proses media promosi kesehatan, seperti guru BK. Ada juga yang berbeda penelitian dari Nanda Aditya Rizki dengan judul “Metode *Focus Group Discussion* dan *Simulation Game* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi” dalam penelitian didapatkan bahwa *Metode Simulation Game* (SIG) lebih berpengaruh, hal ini dikarenakan SIG dalam penyuluh memungkinkan penyuluh atau fasilitator lebih mudah dalam

menyampaikan materi, peningkatan minat siswa saat penyuluhan karena penyampaian materi dengan metode ini menggunakan media permainan ular tangga, motivasi siswa menjadi meningkat karena terdapat unsur kompetisi pada metode ini, adanya umpan balik langsung. Dalam media promosi kesehatan yang menarik dan tidak membuat jenuh dapat merubah sikap yang lebih positif tentang pencegahan seks bebas.

Hasil normalitas menunjukkan hasil olahan data berdistribusi normal, karena pada *p-value* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan role playing tentang pencegahan seks bebas sebesar 0.478 ($>0,05$) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan role playing tentang pencegahan seks bebas nilai *p-value* 0,833 ($>0,05$) sehingga untuk mengetahui efektivitas perilaku responden sebelum dan sesudahnya pendidikan kesehatan dengan role playing tentang pencegahan seks bebas digunakan uji *T-Test*.

Tabel 6 Uji Statistik Efektivitas Perilaku Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan *Role Playing* Sebelum dan Sesudah di Prodi D III Kebidanan

Pendidikan Kesehatan Dengan <i>Role Playing</i> Tentang Pencegahan Seks Bebas	N	Mean rank	Koefisien Z	<i>p-value</i>
Sebelum	47	.7872	-2.117	0.040
Sesudah	47	1.023		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil nilai koefisien Z sebesar -2.117 dan *Asym.Sig* (nilai *p*) sebesar 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig* (nilai *p*) $< 0,05$ maka hasilnya bahwa H_0 ditolak. Jadi dapat diartikan bahwa efektif pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas terhadap perilaku responden.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 21 orang (44,6%) dan paling sedikit pengetahuan kurang sebesar 9 orang (19,1%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Hasil penelitian tentang pengetahuan

responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* dapat dibahas bahwa sesuai pula dengan penelitian I Made Kusuma Wijaya dengan judul “ Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng” bahwa didapatkan jika dilihat dari jenis kelamin maka remaja yang berjenis kelamin perempuan mempunyai tingkat pengetahuan baik yang lebih tinggi daripada remaja yang berjenis kelamin laki-laki, dimana hasil yang diperoleh adalah dari 349 responden didapatkan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik pada remaja yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 92 (51,4%) responden dan sisanya sebanyak 72 (40,2%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 15 (8,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan pada remaja siswa sekolah menengah atas yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 56 (32,9%) responden dan sisanya sebanyak 92 (54,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 22 (12,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Sikap responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*

Pada hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai sikap mendukung sebesar 28 orang (59.6%) dan paling sedikit sikap tidak mendukung sebesar 19 orang (40.4%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Dan setelah dilakukan *role playing* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bahwa yang paling banyak responden mempunyai sikap mendukung sebesar 34 orang (72.3%) dan paling sedikit sikap tidak mendukung sebesar 13 orang (27.7%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Sesuai menurut Azwar (2010) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons, dalam hal ini stimulus melalui pesan dalam *role playing* tentang pencegahan seks bebas.

Sesuai pula dengan penelitian I Made Kusuma Wijaya dengan judul “ Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng” bahwa didapatkan sikap responden terhadap kesehatan reproduksi didapatkan hasil sebagai berikut: sebagian besar yaitu sebanyak 302 orang (86,5%) memiliki sikap yang baik, kemudian diikuti 43 orang (12,4%) memiliki sikap yang cukup dan sisanya yaitu sebanyak 3 responden (0,9%) memiliki sikap yang kurang. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka terdapat perbedaan tingkat sikap antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebanyak 78,1 % laki-laki memiliki sikap yang baik, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 21,9% memiliki sikap cukup dan kurang. Pada responden dengan jenis kelamin perempuan, persentase responden dengan sikap baik lebih besar, yaitu sebanyak 95% memiliki sikap baik sedangkan sisanya yaitu 5% memiliki sikap yang cukup dan kurang. Dalam penelitian ini persentase memiliki sikap yang baik pada perempuan tentang kesehatan reproduksi, sesuai dengan penelitian ini banyak dengan sikap yang mendukung pada metode *role playing* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas.

3. Perilaku responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai perilaku positif sebesar 24 orang (51.1%) dan paling sedikit perilaku negatif sebesar 23 orang (48.9%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*. Dan menunjukkan bahwa yang paling banyak responden mempunyai perilaku positif sebesar 37 orang (78.7%) dan paling sedikit sikap negatif sebesar 10 orang (21.3%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing*.

Dimana menurut Green (2000) perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Sehingga dalam perilaku pencegahan seks bebas yang positif bisa berdampak baik dalam pencegahan seks bebas pada remaja. Sesuai pula dengan penelitian I Made Kusuma Wijaya dengan judul “ Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng”. Hasil analisa data antara sikap responden dan aktivitas responden dalam kesehatan reproduksi terlihat bahwa responden dengan sikap baik diikuti dengan aktivitas responden yang positif, yaitu 63,6% (192 responden dari 302 responden dengan sikap baik). Persentase tersebut semakin menurun dengan menurunnya sikap responden. Responden dengan sikap kategori cukup, hanya 48,8% yang memiliki aktivitas positif, dan responden dengan sikap kategori kurang hanya sebanyak 33,3% yang memiliki aktivitas positif.

4. Efektivitas perilaku responden tentang pencegahan seks bebas dilakukan pendidikan kesehatan dengan *role playing* sebelum dan sesudah di Prodi D III Kebidanan

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil nilai *koefisien Z* sebesar -2.117 dan *Asym.Sig* (nilai *p*) sebesar 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig* (nilai *p*) < 0,05 maka hasilnya bahwa H_0 ditolak. Jadi dapat diartikan bahwa efektif pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas terhadap perilaku responden.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2007). Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik

individu (Azwar, 2010). Sehingga responden akan terstimulus dalam pencegahan seks bebas sehingga dalam hal ini bisa mempengaruhi perilaku responden.

Adapun dengan penelitian serupa dari Ni Nyoman Mestri Agustini dengan judul “Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas” bahwa didapatkan hasil penelitian Beberapa bentuk pengenalan yang menurut para remaja dapat dilakukan oleh pihak terkait antara lain:1) Melalui *sekeha teruna teruni* (kelompok pemuda pemudi) yang ada di masing-masing banjar; 2) Pemberian pamphlet atau selebaran yang berisikan informasi mengenai adanya PKPR yang memberikan pelayanan khusus bagi remaja; 3) Website yang dapat diakses oleh remaja secara bebas; 4) Penyuluhan ke sekolah-sekolah; 5) Melalui iklan di radio. Penyampaian informasi itupun tidak harus selalu langsung dari Puskesmas, namun dapat dilakukan secara estafet oleh para remaja sehingga dapat mengurangi beban kerja petugas kesehatan. Bahwa bisa dilihat selain metode *role playing* dalam promosi kesehatan juga bisa didukung oleh penunjang lainnya dari instansi terkait yang menarik serta mudah dimengerti remaja tentang pencegahan seks bebas dengan bentuk pendekatan sebaya lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini efektifitas pendidikan kesehatan dengan *role playing* tentang pencegahan seks bebas hanya pada perilaku responden, karena sebagian besar responden sudah melakukan perilaku positif dalam pencegahan seks bebas setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *role playing* tentang pencegahan seks bebas sebesar 78.7%. Walaupun masih ada persentase 21.3% yang mempunyai perilaku negatif. Dan pada sikap responden tidak efektif dengan metode *role playing*, karena sikap responden masih bersifat emosional terhadap stimulus sosial sehingga masih bersifat tertutup.

B. Saran

Maka dengan adanya temuan penelitian ini perlu adanya metode pembelajaran yang bisa mengarah tentang pencegahan seks bebas sehingga remaja akan lebih mudah terstimulus untuk bersikap mendukung dalam perilaku pencegahan seks bebas. Dan yang efektif pada metode *role playing* adalah pengetahuan dan perilaku responden yang akan terstimulus dalam pencegahan seks bebas sehingga dalam hal ini bisa mempengaruhi perilaku responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., Arsani, A. 2013. Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kemas* 9 (1) (2013).66-73
- Azwar S. 2010. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan S. 2011. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi Wd. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Eli D. 2011. Seks Bebas Di Kalangan Remaja Dan Upaya Pencegahannya2011:<http://komunitas-pemuda.blogspot.com/seks-bebas-di-kalangan-remaja-dan-upaya.html>.diakses7agustus2012
- Green LW. 2000. *Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach*. Second Edition ed. Mountain View-Toronto-London: Mayfield Publishing Company
- Iryanti. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Tak Diinginkan (KTD) di SMKN 15 Kotamadya Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes Ahmad Yani* (<http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2009/200912/200912-004.pdf>)
- Kumboyono.2004. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Seks Metode Simulasi Dan Diskusi Kelompok Terhadap Sikap Remaja Pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vol XX, No 1,Malang
- Notoatmojo S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, Ferry Efendi.2013. Pendidikan Dalam Keperawatan.Jakarta: Salemba Medika

- PKBI P. 2010. *Info Kasus*. Semarang: PKBI Jawa Tengah
- Rizki, NA. 2012. Metode *Focus Group Discussion* Dan *Simulation Game* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kemas* 8 (1) (2012).23-29
- Suharyo. 2009. Faktor-Faktor Predisposisi Praktik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kemas* 5 (1) (2009).1-10
- Wijaya, Kusuma, Agustini, M., Tisna, D. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kemas* 10 (1) (2014).33-42